

ABSTRAK

Latar belakang: Sitostatika merupakan obat dengan kewaspadaan tinggi dan dianggap berbahaya oleh *National Institute of Occupational Safety and Health (NIOSH)*. Sitostatika dapat menyebabkan penyakit serius jika terpapar dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karenanya, perawat harus menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap sesuai standar agar mengutamakan keselamatan dan kesehatan saat bekerja.

Tujuan: Mendeskripsikan praktik dan pengetahuan perawat dalam menggunakan APD saat pemberian sitostatika serta mengeksplorasi peran suportif pihak manajemen rumah sakit.

Metode: Penelitian menggunakan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory* di ruang rawat inap Mawar 3 RSUD Dr Moewardi, Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi perawat-pasien menggunakan ceklis (150 observasi) dan wawancara mendalam (6 informan) dengan Perawat, Kepala Ruang Rawat Inap, Manajemen K3RS dan Manajemen PPI. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik *Fisher Exact Test* dan *open coding* untuk data kualitatif.

Hasil: Hanya 56,7% perawat yang menggunakan APD lengkap saat pemberian sitostatika. Pengetahuan perawat dan manajemen rumah sakit mengenai risiko paparan sitostatika masih rendah, serta sarana APD belum memenuhi standar keselamatan dalam pemberian sitostatika. Penggunaan APD pada saat pemberian sitostatika tidak lengkap pada perawat dengan masa kerja yang lama ($p < 0,05$), dan tidak berhubungan dengan pendidikan ($p = 0,41$) dan pelatihan ($p = 0,07$). Manajemen keselamatan dan kecelakaan kerja rumah sakit belum berfungsi. Kebijakan dan standar prosedur operasional khusus untuk penggunaan APD pada saat pemberian sitostatika belum tersedia.

Kesimpulan: Perawat berisiko tinggi karena tidak menggunakan APD pada saat pemberian sitostatika serta manajemen rumah sakit belum berperan dalam melindungi perawat yang melayani pasien kanker. Dengan semakin meningkatnya beban kanker di Indonesia, maka penting bagi manajemen untuk menerapkan prinsip keselamatan dan kecelakaan kerja rumah sakit dalam pelayanan kanker untuk melindungi perawat.

Kata kunci: Praktik, Alat Pelindung Diri, Sitostatika

ABSTRACT

Background: Cytotoxic is a hazardous drugs with high alert for cancer chemotherapy. The drugs can cause adverse effects health if exposed for long periods. Nurse must have to used standart personal protective equipment (PPE) in works.

Objective: The aim of this study was to identify the compliance of wear nurse of Personal Protective Equipment (PPE) for administering cytostatic in ward Dr Moewardi Hospital.

Method: This study is a type of mixed methods research with sequential explanatory design. The data Collected through direct observation with checklist and indepth interview for Nurses, Head inpatient Mawar3, Management of Occupational Safety and Health and Management of Infectious Disease Prevention.

Result and discussion: The analysis showed to practiced of PPE for administering cytostatic in inpatient Mawar3 influenced with time in current occupation, training and education. Knowledge of management and nurses about standart PPE and impact of cytostatic drugs exposed still low, they think about that chemotherapy is communicable diseases. Policies and standart operational procedures for chemotherapy PPE not yet and still used to prevention of infectious diseases standart.

Conclusion and recommendation: Practices and knowledge of nurses used PPE for administer cytostatic still low, not yet set the policies and procedures used of PPE. Necessary to be motivation and understanding through training and intervention about knowledge hospital of Occupational safety and health especially for oncology chemotherapy to all of hospital employees, nurses, doctor, management and directors.

Key words: Practices, Personal Protective Equipment (PPE), Cytostatic